

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2016:69). Penelitian kausal komperatif ini terutama bertujuan untuk menentukan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Disebut dengan penelitian kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang saling berhubungan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data kongkrit) data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:13).

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2017: 193). Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuisisioner yang langsung disebarikan kepada responden pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Utara. Proses penelitian bersifat deduktif, proses pengambilan keputusan dengan menggunakan hasil analisis dari data (Jogiyanto, 2016:11).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah instansi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Tarif PPH Final UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Karawang Barat Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Karawang Utara Tahun 2018-2021”.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian mulai dari bulan April 2022 sampai dengan Agustus 2022 hingga seluruh data benar benar selesai.

### **3.3 Definisi Oprasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak UMKM.

##### **1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Merliyana & Saefurahman, 2017). Ukuran variabel ini menggunakan skala Likert, ada 4 indikator yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak :

- 1) Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak.
- 2) Perhitungan jumlah wajib pajak yang dibayar.
- 3) Membayar pajak.
- 4) Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT).

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah pemahaman wajib pajak, sanksi perpajakan, dan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (Sugiyono, 2017:39).

##### **1. Pemahaman Wajib Pajak**

Pemahaman wajib pajak adalah proses dimana wajib pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan perundang undangan perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Sumardi & Rizkina, 2020). Untuk mengukur variabel ini

menggunakan *skala likert*. Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi pemahaman perpajakan yaitu :

- 1) Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
- 2) Pengetahuan tentang sistem perpajakan di Indonesia.
- 3) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

## 2. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan atau norma perpajakan akan ditaati dan dipatuhi oleh wajib pajak. Dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Zuhdi et al., 2019). Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*, terdapat 2 indikator yang mempengaruhi sanksi perpajakan, yaitu :

- 1) Pengetahuan wajib pajak tentang adanya sanksi perpajakan.
- 2) Sikap wajib pajak tentang sanksi perpajakan.

## 3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018

Persepsi wajib pajak tentang penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 merupakan proses dimana wajib pajak mengorganisasi, menginterpretasi, dan mengelola materi yang diterima dari lingkungan sekitar seperti materi tentang peraturan baru yang diterbitkan oleh pemerintah untuk para pelaku UMKM dengan tarif pajak 0,5% yaitu pendapatan atau penghasilan dari suatu usaha yang diperoleh dari wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam satu tahun pajak. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert. Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 yaitu :

- 1) Pengetahuan wajib pajak terkait PP Nomor 23 Tahun 2018.
- 2) Sikap wajib pajak terhadap tujuan diterapkannya PP Nomor 23 Tahun 2018.
- 3) Kemauan wajib pajak secara teknis berkaitan dengan PP Nomor 23 Tahun 2018.

### 3.3.3 Definisi Oprasional

Tabel 3. 1

Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Pengukuran
---------------------	---------------------	-----------	------------------

<p>Pemahaman wajib pajak (Sumardi &amp; Rizkina, 2020)</p>	<p>Pahaman wajib pajak adalah proses dimana wajib pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan perundang undangan perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak</p>	<p>(1) Wajib pajak mengetahui pembayaran pajak digunakan untuk pembiayaan.  (2) Wajib Pajak mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan.  (3) Wajib Pajak mengetahui pembayaran pajak dan sanksi perpajakan  (4) Wajib Pajak mengetahui tentang peraturan pemerintah yang baru yaitu PP Nomor 23 Tahun 2018</p>	<p><i>Skala Likert</i></p>
<p>Sanksi Perpajakan (Zuhdi et al., 2019)</p>	<p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan atau norma perpajakan akan ditaati dan dipatuhi oleh wajib pajak. Dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak</p>	<p>(1) Sanksi sangat diperlukan agar wajib pajak disiplin dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pajak.  (2) Wajib Pajak yang terlambat membayar pajak maka akan dikenakan sanksi berupa administrasi.  (3) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada</p>	<p><i>Skala Likert</i></p>

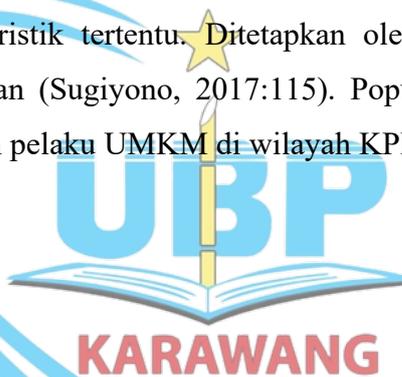
	tidak melanggar norma perpajakan	semua wajib pajak yang melanggar. (4) Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan membayar.	
Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018	Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 merupakan peraturan baru yang diberlakukan bagi para pelaku UMKM dengan tarif 0,5% dari pendapatan atau penghasilan bruto dalam satu tahun pajak.	(1) PP Nomor 23 Tahun 2018 merupakan peraturan tentang penurunan tarif PPH final UMKM yang sebelumnya 1% menjadi 0,5%. (2) PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang penurunan tarif PPH Final UMKM yang di berlakukn pada 1 Juli 2018. (3) Dengan adanya PP Nomor 23 Tahun 2018 wajib pajak lebih tertib dalam membayar pajak. (4) Dengan adanya PP Nomor 23 Tahun 2018 pajak lebih sederhana secara administrasi.	<i>Skala Likert</i>
Kepatuhan wajib pajak (Merliyana &	Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu	(1) Wajib pajak mematuhi kewajiban membayar pajak dan melaporkan SPT.	<i>Skala Likert</i>

Saefurahman, 2017)	keadaan dimana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	(2) Wajib pajak mematuhi pembayaran pajak tepat waktu. (3) Wajib pajak harus melengkapi data persyaratan membayar pajak sesuai dengan ketentuan.	
--------------------	---	---	--

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:115). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.



#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel yaitu bagian dari populasi yang ada, maka untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2019:127). Sampel penelitian ini adalah 100 UMKM di wilayah KPP Pratama Karawang Utara yang memiliki beredar bruto Rp4.800.000.000 dalam satu tahun pajak.

#### 3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria tertentu yang dapat mencerminkan keadaan populasinya (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau

strata yang ada didalam populasi (Sugiyono, 2017:82). Adapun pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. UMKM yang berpenghasilan diatas Rp4.800.000.000 pertahun.
2. UMKM yang ada di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.
3. UMKM yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM dari populasi seluruh UMKM di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.

### **3.5 Pengumpulan Data Penelitian**

#### **3.5.1 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan data arsip di Kantor Pelayanan Pajak Prata Karawang Utara Tahun 2018-2021 yang mencakup data perpajakan wajib pajak UMKM. Penelitian dengan judul Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Tarif PPH Final UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Karawang Barat Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Karawang Utara Tahun 2018-2021.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data untuk diolah. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2019:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi arsip dan kuisioner.

Strategi arsip adalah metode pengambilan data yang dikumpulkan dari catatan atau basis yang sudah ada. Sedangkan metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan dan pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017:230).

#### **3.5.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk pengumpul data oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:92). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah data arsip di KPP Pratama Karawang Utara dan kuisioner.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017:244). Analisis data metode regresi adalah cara yang dapat digunakan dalam membuat data prediksi dari tren masa depan, metode ini dapat mengukur hubungan antara variabel dependen yang ingin diukur dengan variabel independen.

Metode ini hanya dapat memuat satu variabel dependen, tetapi dapat memakai variabel independen yang tidak terbatas jumlahnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan versi 16 yang bertujuan untuk menentukan Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Tarif PPH Final UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Karawang Barat Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Karawang Utara Tahun 2018-2021.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis multivariate. Penelitian analisis multivariate adalah salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel baik variabel bebas (*independent variables*) maupun banyak variabel tak bebas (*dependent variables*) (Tony, 2016:1).

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistic deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, seperti mean, median, modus, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

#### 2. Uji Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti sehingga dapat menunjukkan suatu ukuran tingkat kevalidan suatu instrumen atau pernyataan yang ada di kuisioner (Sugiyono, 2016:185). Suatu instrument atau pernyataan yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf 5% maka pernyataan kuisioner tersebut dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur sejauh mana jawaban kuesioner tersebut memiliki kesamaan yang digunakan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* ( $C_a$ ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,60. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel.

## 3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi normal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161-167).

Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikan atau nilai propabilitas  $> 0,05\%$  atau  $5\%$  maka data terdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai propabilitas  $< 0,05\%$  atau  $5\%$  maka data tidak terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu.

Alat statistic yang sering digunakan untuk menguji gangguan mutikolinearitas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai VIF  $< 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai VIF  $> 10,00$  artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- c) Jika nilai tolerance  $> 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- d) Jika nilai tolerance  $< 10,00$  artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Jika varian residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastistas. Model regresi yang baik yaitu model regresi homoskedastistas yang tidak terjadi heteroskedastisitas

- a) Jika nilai yang signifikansi  $> 0,05\%$  artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai yang signifikansi  $< 0,05\%$  artinya terdapat heteroskedastisitas.

**d. Uji Linearitas**

Uji linearitas yaitu dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen yang akan diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi tidak bisa digunakan (Ghozali, 2018: 107)

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah model regresi linear yang memiliki hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019:188). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

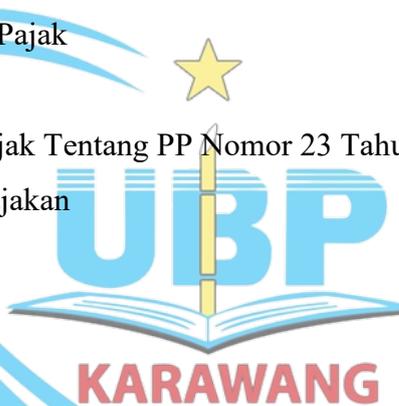
Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen, dengan tes statistik regresi berganda menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Sumber: Sugiyono (2017:188)

Dimana :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$X_1$	: Persepsi Wajib Pajak Tentang PP Nomor 23 Tahun 2018
$X_2$	: Pemahaman Perpajakan
$X_3$	: Sanksi Perpajakan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\epsilon$	: Error



#### 4. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sub>2</sub>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang ditentukan dengan menggunakan statistik. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2016:276).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (P, Value)  $<$  alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, atau variabel X berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi (P, Value)  $>$  alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, atau variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

## 2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Dalam uji statistika f, derajat kepercayaan yang digunakan pada umumnya adalah 5%. Hal tersebut terjadi apabila nilai f tabel memiliki hasil lebih kecil daripada nilai f hasil perhitungan maka hipotesis alternatif menyatakan semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji f adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $<$  (0,05) maka hipotesis diterima, artinya variabel  $X_1, X_2, X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi  $>$  (0,05) maka hipotesis ditolak, artinya variabel  $X_1, X_2, X_3$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

